

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 84 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang listing di BEI periode 2020-2024, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *hedging*. Perusahaan dengan permintaan produk yang stabil cenderung memiliki arus kas yang terjaga, sehingga tingkat utang bukan menjadi pertimbangan utama dalam kebijakan *hedging*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*. Perusahaan dengan skala aset yang lebih besar cenderung memiliki cakupan operasional dan transaksi lintas negara yang luas, sehingga eksposur terhadap risiko nilai tukar turut meningkat dan mendorong kebutuhan menerapkan *hedging*.
3. Hubungan *leverage* terhadap keputusan *hedging* tidak dimoderasi profitabilitas. Keputusan *hedging* lebih dipengaruhi oleh eksposur risiko pasar aktual, bukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.
4. Hubungan ukuran perusahaan terhadap keputusan *hedging* tidak dimoderasi profitabilitas. Dorongan perusahaan besar untuk melakukan *hedging* lebih berasal dari luasnya cakupan operasional, bukan dari tingkat profitabilitas yang dimiliki.

B. Saran

Melalui riset ini, penulis berharap dapat menghadirkan kontribusi nyata bagi berbagai pihak berkepentingan yang terlibat dalam proses penentuan kebijakan *hedging*. Berikut sejumlah saran relevan untuk dipertimbangkan.

1. Temuan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *hedging* mengindikasikan bahwa peningkatan beban utang tidak mendorong perusahaan aktivitas *hedging* pada sektor *consumer non-cyclicals*. Hal ini diduga karena arus kas perusahaan relatif tetap terjaga meskipun tingkat utang meningkat. Merujuk pada kondisi tersebut, perusahaan disarankan untuk tidak menjadikan rasio *leverage* sebagai dasar utama dalam menetapkan kebijakan *hedging*, melainkan lebih mengutamakan pemetaan proporsi transaksi berbasis valuta asing guna mengidentifikasi eksposur risiko nilai tukar yang sesungguhnya dihadapi.
2. Ukuran perusahaan yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging* menunjukkan bahwa semakin besar skala aset yang dimiliki, semakin luas cakupan transaksi lintas negara yang dijalankan, sehingga eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar turut meningkat. Atas dasar itu, perusahaan berskala besar perlu terus memperkuat kapasitas tim manajemen risiko serta pemahaman atas instrumen derivatif secara berkelanjutan, sementara perusahaan berskala lebih kecil yang mulai memperluas transaksi internasionalnya disarankan mempertimbangkan penerapan *hedging* sejak tahap awal agar eksposur risiko kurs dapat dikelola dengan baik seiring berkembangnya cakupan usaha.

3. Ketidakmampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap keputusan *hedging* memperlihatkan bahwa tingkat keuntungan dan kebijakan utang perusahaan berjalan pada jalur yang saling terpisah dalam mendorong keputusan *hedging*. Dengan demikian, manajemen perusahaan disarankan untuk tidak menjadikan capaian laba pada periode tertentu sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan *hedging*, melainkan lebih mendasarkan keputusan tersebut pada hasil kajian eksposur risiko pasar yang bersifat aktual dan terukur.
4. Tidak signifikannya peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan *hedging* mengindikasikan bahwa kecenderungan perusahaan besar untuk menerapkan *hedging* bersumber dari kompleksitas dan luasnya cakupan operasional yang dijalankan, bukan tingkat profitabilitas pada periode tertentu. Oleh karena itu, penerapan *hedging* pada perusahaan besar disarankan tetap dipertahankan sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko jangka panjang, tanpa terpengaruh oleh dinamika laba jangka pendek yang mungkin terjadi.
5. Sejumlah keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini membuka ruang bagi penyempurnaan pada penelitian mendatang, antara lain melalui penambahan variabel lain di luar *leverage* dan ukuran perusahaan seperti likuiditas, *growth opportunity*, atau eksposur mata uang asing, pengujian ulang posisi profitabilitas sebagai variabel mediasi, serta perluasan cakupan sektor penelitian guna memperkaya pemahaman mengenai determinan keputusan *hedging*.